BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an tidak mengajarkan kekerasan, dan kekerasan itu sendiri bukan bagian integral dari Al-Qur'an. Al-Qur'an menjelaskan bahwa kata "Islam" itu merupakan penegasan konsep kekerasan. Islam, di satu sisi berarti menyerahkan kepada kehendak Allah dan pada sisi lain, mewujudkan perdamaian. Dengan demikian, Islam berarti mewujudkan perdamaian dan muslim berarti orang yang mewujudkan perdamaian melalui tindakan dan perbuatannya. Pesan Al-Qur'an berikut yang menunjukkan perdamaian dari perbuatan.

لِّكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنسَكًا هُمْ نَاسِكُوهُ ۖ فَلَا يُنَازِعُنَّكَ فِي الْأَمْرِ ۚ وَادْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ ۖ إِنَّكَ لَعَلَىٰ هُدًى مُّسْتَقِيمٍ ﴿٦٧﴾

Artinya: "Bagi tiap-tiap umat telah Kami tetapkan syari'at tertentu yang mereka lakukan, maka janganlah sekali-kali mereka membantah kamu dalam urusan (syari'ah) ini dan serulah kepada (agama) Tuhanmu."[1]

Menurut Al-Qur'an, muslim yang sejati adalah orang yang hidup dan matinya karena Allah dan demi menciptkan perdamaian. Iman kepada Allah secara implisit didasarkan kepada kalimat "*La ilaha ilallah*" (Tidak ada Tuhan yang patut disembah selain Allah) yang akan memberinya nilai-nilai kehidupan. Dari sini ia akan memperoleh persaudaraan universal. Ia tidak rakus dan tidak berambisi dalam meraih hidup, kecuali untuk mengabdikan diri kepada Allah dan melaksanakan pesan-pesan perdamaian, sehingga semua dapat menikmati hidup bahagia dan harmonis. Seorang muslim tidak mempunyai standar perilaku ganda terhadap Muslim lain maupun Non-Muslim.

[1] Al-Qur'an, 22 : 67.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Baginya semua manusia adalah saudara dan hanya dibagi menjadi dua bagian. *Pertama*, orang yang percaya kepada Tuhan, dan hidup di dunia ini sesuai petunjuknya (Muslim). *Kedua*, orang yang tidak percaya kepada Tuhan dan berbuat kekacauan, tetapi mereka masih mempunyai kecenderungan di hatinya untuk mengikuti orang-orang yang mencintai Tuhan dan menjalani kehidupan secara damai. Pesan Al-Qur'an berikut ini menunjukkan universalitas dan toleransi agama:[2]

وَإِنَّ .... وَرَبُّكُمْ فَٱعْبُدُوهُ ۚ هَٰذَا صِرَٰطٌ مُّسْتَقِيمٌ ﴿٣٦﴾

Artinya: "...dan Sesungguhnya, Allah adalah Tuhanku dan Tuhanmu, maka sembahlah Dia oleh kamu sekalian. Ini adalah jalan yang lurus".[3]

Hal itu merupakan bukti, bahwa Islam didasarkan pada etika kemanusiaan dan saling mencintai. Allah telah menetapkan sebuah hukum dan aturan bagi setiap masyarakat, karena mereka harus hidup berdampingan dan secara harmonis serta memperlakukan orang lain dengan perlakuan yang baik pula.[4]

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pada bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa:

> Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasilan dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggapan terhadap tuntutan perubahan zaman.[5]

Kebudayaan adalah keseluruhan system gagasan, tindakan hasil karya manusia untuk memenuhi kehidupannya dengan cara belajar, yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat.[6] Kebudayaan atau tradisi di Indonesia terdiri dalam tiap-tiap suku dan tradisi di setiap daerah. Hal ini menjadi sebuah mistisme atau sebuah mitos yang

---

[2] Nagendra Kr. Singh, *Etika Kekerasan Dalam Tradisi Islam*, (Jogjakarta: Pustaka Alief, 2003), 31-32.
[3] Al-Qur'an, 19 : 36.
[4] Kr. Singh, *Etika Kekerasan Dalam Tradisi Islam*, 35.
[5] UU RI No. 20 Th 2003, *SIKDIKNAS: Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Sinar Grafika, 2011),3.
[6] Djoko Widagdho,dkk. *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2001), 21.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

melibatkan kepercayaan tertentu sehingga menjadi kearifan lokal. Masyarakat adat dengan sederet keunikannya yang *genius* merupaan salah satu kekayaaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Kekayaan multikultural ini merupakan modal sosial yang sangat berharga untuk membangun bangsa.[7]

Kearifan lokal merupakan proses yang sangat lama dan kemudian menjadi sebuah acuan filosofis dan pegangan hidup masyarakat. Namun bukan berarti itu adalah sebuah dogma yang tidak bisa berubah, karena tidak ada yang kekal di dunia ini kecuali perubahan itu sendiri. Kebudayaan serta kesenian tradisional (rakyat) tersebar diseluruh Indonesia.

Sedangkan mengenai kebudayaan muncul ragam pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya adalah oleh Edward B. Taylor[8]. Taylor mengemukakan,

> "Ia mendefinisikan "budaya" sebagai keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya termasuk ilmu pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, tradisi dan semua kemampuan yang dibutuhkan manusia sebagai anggota masyarakat. Istilah kebudayaan adakalanya digunakan untuk menerangkan semua kreatifitas manusia dalam semua bidang usahanya. Ia adalah penciptaan, penerbitan, dan pengolahan nilai-nilai insani. Secar istilah, budaya juga dapat diartikan sebagai peradaban (*civilization*). "[9]

Dilema kebudayaan muncul ketika manusia terperangkap dalam jaringan kebudayaan dan tidak bisa keluar dari jaringan kebudayaan yang dijarutnya sendiri. Secara ontologis kebudayaan memang dibentuk oleh manusia, tanpa ada manusia tidak akan pernah ada kebudayaan. Dalam perkembangannya, kehidupan manusia dibentuk dan tergantung pada kebudayaan, dan ketika ia terperangkap dan terkurung di dalamnya, maka terjadilah kemacetan proses kreatifitasnya, dan kebudayaan berada dalam krisisi.

---

[7] Ihromi, *Masyarakat dan Hukum Adat Batak Toba* (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 1986),1.

[8] Sir Edward Burnett Tylor (2 Oktober 1832-2 Januari 1917), adalah seorang antropolog yang berasal dari Inggris. Taylor dikenal melalui jasanya dalam penelitian evolusi kebudayaan. Dalam karyanya *Primitive Culture* dan *Anthropology*, ia mendefinisikan konteks penelitian ilmiah dalam antropologi, yang berasal dari evolusi Charles Darwin. Dia percaya bahwa ada sebuah basis fungsional dalam perkembangan masyarakat dan agama, yang ia anggap bersifat universal. Ia juga memperkenalkan kembali istilah *animisme* (kepercayaan terhadan jiwa-jiwa dan roh-roh nenek moyang) yang ia anggap sebagai fase awal dalam perkembangan agama. https://id.m.wikipedia.org>wiki>Edward-Burnett-Tylor (20 Oktober 2015).

[9] Musa Asy'arie, *Refolusi Kebudayaan Tanpa Kekerasan* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002), 19.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Ketika krisis kebudayaan terjadi, maka muncullah konflik-konflik, dan tidak jarang mengambil bentuk kekerasan. Untuk keluar dari krisis diperlukan adanya terobosan kreatif, sehingga proses kebudayaan bergerak lagi, mencari bentuk-bentuk sintetik baru.[10]

Orang bisa bilang ini akibat dari kolonialisme. Tapi kolonialisme sesuatu yang datang kemudian. Sebelum kolonialisme watak dan kekejaman nenek moyang kita memang sudah ada. Memang kita tidak boleh menjelek-jelekkan nenek moyang kita, karena itu masa lampau. Tetapi kalau kita memakai ukuran kita sekarang dan membandingkannya, maka watak nenek moyang kita memang kejam.[11]

Adapun kemerdekaan adalah kemerdekaan berpikir, berkeyakinan, berbicara, berpendidikan, dan kepemilikan. Sudah barang tentu kemerdekaan ini bukan tanpa batas, tapi ada kekecualiannya, misalnya: dilarang berbicara yang tidak baik atau menghina orang, dilarang memiliki barang-barang haram. Jadi ada batasan-batasan yang dibicarakan dalam ilmu fikih, yang bermuara pada tanggung jawab manusia sebagai hamba dan *khalifatullah fi al-ardh.*[12]

Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu penanaman nilai-nilai Islam yang berkesesuaian dengan etika sosial atau moralitas sosial. [13] Jadi dimensi moral atau akhlak menjadi sisi penting obyek tujuan masyarakat dalam mengenali budaya dan tradisi di dalamnya.

Pada masyarakat Indonesia masih banyak pandangan dan anggapan tentang alam gaib dan kepercayaan lain yang belum seluruhnya lenyap. Oleh sebab itu, banyak sekali

---

[10] Ibid., 20.
[11] M. Dawam Rahardjo, *Agama dan Kekerasan* (Jakarta: Kelompok Studi Proklamasi, 1985), 65.
[12] Prof. H. A. Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fikih: Kaidah-Kaidah Huku Islam dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah yang Praktis* (Jakarta: Kencana 2007), 208.
[13] Abdul Madjid dan Diana Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Rosda, 2004), 136.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tradisi dan kepercayaan yang melekat benar pada masyarakat, sehingga dilestarikan secara turun temurun.

Perlu diketahui di era Globalisasi saat ini sebagian besar masyarakat madura masih kental dengan adat dan tradisi yang diwariskan oleh para leluhur mereka, termasuk masyarakat desa Tongas Kulon, Tongas, Probolinggo tepatnya di dusun Gunung Tugel yang seluruh masyarakatnya adalah petani padi ini, mereka masih cukup kuat dalam memegang tradisi. Di dusun Gunung Tugel ada salah satu tradisi yang berkembang, yaitu tradisi *ojung*. *Ojung* merupakan tradisi yang sudah melekat dalam kehidupan masyarakat dusun Gunung tugel. Dalam meminta hujan dan terhindar dari balak pun mereka masih banyak menggunakan perhitungan dan pertimbangan. Contoh pada saat terjadinya musim kemarau yang berkepanjangan sehingga diperlukannya ritual *ojung*.

Upacara ritual *ojung* itu sendiri adalah sebuah tradisi yang tiap tahun dilakukan oleh masyarakat Gunung Tugel, yang di dalamnya terdapat dua orang yang saling bertarung menggunakan sebilah rotan[14]. Dengan pukulan yang hingga mengakibatkan luka atau mengeluarkan darah itu diharapkan dapat terhindar dari bencana, balak dan diturunkannya hujan, meski tidak sampai mengeluarkan darah, dengan beberapa pukulan pun diharapkan semua harapan masyarakat dusun Gunung Tugel dapat terwujud.[15] Jadi dengan adanya tradisi yang berujung pada kekerasan ini memiliki tujuan agar terhindar dari segala bencana seperti balak, dan terhindar dari kekeringan.

Masyarakat Gunung Tugel desa Tongas Kulon, Tongas, Probolinggo memiliki pandangan bahwa tradisi tersebut adalah sebuah tradisi yang patut untuk dipertahankan. Mereka akan melakukan apa saja untuk menjaga padi mereka agara tidak mengalami kekeringan, walaupun ada masyarakat desa sekitar yang dulunya tidak menyukai akan tradisi yang berujung pada kekerasan tersebut, akan tetapi dengan seilir berkembangnya

[14] Berdiameter 2cm dengan panjang 1 meter
[15] Aman, *wawancara*.Gunung Tugel, (16 Oktober 2015).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

jaman, tradisi *ojung* pun banyak mengalami perubahan, terlihat dari prosesi sebelum pelaksanaa ritual *ojung* yang lebih benuansa islami dari pada sebelumnya. Masyarakat dusun Gunung Tugel tidak sepenuhnya menganggap tradisi tersebut sebagai bagian dari kekerasan, akan tetapi mereka beranggapan bahwa tradisi ini termasuk seni dan hiburan bagi masyarakat karena memang fakta banyak masyarakat di dalam dusun bahkan di luar dusun yang ikut menyaksikan tradisi tersebut.[16]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, tradisi *ojung* dilakukan karena untuk memohon kemudahan dan kelancaran dalam mengelola padi, sekaligus bentuk permohonan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas perlindungan terhadap padi dari bencana balak dan dan terhindar dari kekeringan yang berkepanjangan melalui upacara ritual *ojung* yang dikemas dengan sedemikian rupa.

Peneliti mengambil judul ini, karena pada`saat ini khususnya di era yang semakin modern begitu banyak budaya yang berujung pada kekerasan yang telah masuk ke Indonesia khususnya di pedesaan sudah banyak mengalami perubahan yang lebih bernuansa islmai salah satunya di dusun Gunung Tugel, hal ini menyebabkan adanya warisan tradisi budaya dari nenek moyang yang kurang baik secara pandangan Islam yang mengalir terus menerus yang kemudian diarahkan dari segi pemahaman akidah dan akhlak oleh tokoh agama, sehingga dengan adanya perubahan inilah para tokoh agama memperbolehkan untuk melaksanakan tradisi *ojung* hingga detik ini. Hal inilah yang dapat memicu minat peneliti untuk melakukan penelitian. Di samping itu, peneliti ingin menyelidiki tentang tradisi *ojung* yang didasarkan dengan kepastian dari pandangan Islam dan tokoh agama terhadap masyarakat yang melakukan tradisi ini, adakah nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam tradisi tersebut, serta pemahaman akidah dan akhlak masyarakat dusun Gunung Tugel tersebut.

[16] Dimo, *Wawancara*. Gunung Tugel, (16 Oktober 2015) .

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan penjabaran dari tradisi *ojung* tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji, mengamati, dan mendeskripsikan apa nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *ojung*. Dilihat dari tradisi yang berujung pada kekerasan ini, maka peneliti memiliki inisiatif untuk mengadakan penelitian tentang **"Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ojung Pada Masyarakat Desa Tongas Kulon, Tongas, Probolinggo"**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang sebelumnya maka peneliti merumuskan masalah yang menjadi bahan utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa nilai-nilai akidah dalam tradisi *ojung*?
2. Apa nilai-nilai ibadah dalam tradisi *ojung*?
3. Apa nilai-nilai akhlak dalam tradisi *ojung*?

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian, tujuan penelitian harus mengacu pada masalah- masalah yang akan dirumuskannya.[17]

Tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai akidah dalam tradisi *ojung*
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai ibadah dalam tradisi *ojung*
3. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai akhlak dalam tradisi *ojung*

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat

[17]Tim Revisi, *Buku Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: Stain Prees, 2014), 45.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.[18]

Begitu juga penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik teoritis maupun praktis bagi semua pihak. Oleh karena itu manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan kebudayaan dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Madura khususnya tradisi *ojung* sekaligus memahami tradisi secara benar, baik dipandang dari segi budaya maupun ajaran agama Islam yang sesuai dengan nilai-nilai islami.
   b. Dapat bermanfaat bagi penelitian berikutnya yang sejenis, di samping itu juga sebagai referensi penelitian lain yang sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan informasi yang tetap mempertahankan nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam tradisi *ojung* yang dipraktekkan oleh masyarakat Gunung Tugel.
   b. Bagi Almamater IAIN Jember, untuk memperkaya perbendaharaan di perpustakaan IAIN Jember.

D. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagai mana dimaksud peneliti.[19]

[18] Ibid., 45.
[19] STAIN, *Pedoman*, 45.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Maka dari itu, peneliti memberikan definisi istilah yang nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memahami penelitian ini.

1. Nilai

Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu.[20] Sedangkan dalam buku lain dijelaskan bahwasannya nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun prilaku.[21]

Sedangkan nilai yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai yang difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan sebagai standar prilaku seseorang.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan berlangsung formal saja, tetapi mencakup pula yang non formal.[22]

Kata "Islam" merupakan turunan dari kata *assalmu, assalamu, assalamtu* yang berarti bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin. Islam berarti suci, bersih tanpa cacat. Islam berarti "menyerahkan sesuatu". Islam adalah memberikan seluruh jiwa raga seseorang kepada Allah SWT,. islam adalah memberikan seluruh iwa raga seseorang kepada Allah SWT.[23]

Definisi Pendidikan Islam adalah usaha memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif,

[20]Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Proetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 113.
[21]Abu Ahmadi dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 202.
[22]Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 149.
[23] Mahfud, *Pendidikan Agama Islam*, 3.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerja sama antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudakan persatuan Nasional.[24]

a. Akidah

Akidah secara etimologi adalah ikatan atau sangkutan. Akidah dalam pengertian terminologi adalah iman, keyakinan yang menjadi pegangan hidup dari setiap pemeluk agama Islam.[25]

Dalam Islam akidah adalah, kepercayaan atau bertauhid. Iman merupakan awal dan akhir dari seruan Islam, menegaskan bahwa hanya Allah SWT yang menciptakan, memberi hukum, mengatur, dan

memelihara alam semesta. Iman atau tauhid lawannya adalah kufur atau syirik berarti mengingkari atau mempersekutukan Allah SWT.

Akidah yang dimaksud disnini adalah kesadaran seseorang terhadap suatu hukum perbuatan yang berlaku.

b. Ibadah

Ibadah adalah sarana untuk menghubungkan diri kita dengan Tuhan dan untuk membuktikan diri kita sebagai hamba serta sekaligus untuk menegaskan keberadaan Tuhan. Manakala ibadah dilakukan tanpa totalitas penghambaan diri kepada Tuhan, apalagi jika ibadah itu dilakukan secara manifestasi kepentingan pribadi kita sebagai manusia, yakni untuk memperoleh manfaat biologis, dengan kata lain ibadah yang kita lakukan bukan murni penghambaan diri yang dilakukan secara ikhlas dan khusuk kepada-Nya. Maka sesungguhnya itu adalah wujud antroposentrisme ibadah. Ibadah bukan hanya tidak bisa melangitkan manusia, melainkan juga tidak punya resonansi sosial.

[24]Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh.Rofiq, *pembangun karakter dan kepribadian melalui: Pendidikan Agama Isalam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 1

[25] Ibid., 2.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c. Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan, membuat atau menjadikan. *Akhlak* adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya adalah *khuluqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Akhlak secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat, atau system perilaku yang dibuat manusia.[26]

Akhlak disini ialah semua perbuatan dan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu yang menjadi kebiasaan yang kurang baik dalam norma kehidupan di masyarakat.

3. Tradisi *Ojung*

a. Tradisi/Adat

Definisi adat menurut kamus adalah suatu peraturan yang diamalkan secara turun-temurun (sejak dulu kala) di dalam masyarakat, sehingga merupakan hukum dan peraturan yang harus dipatuhi. adat juga didefinisikan sebagai suatu cara yang sudah menjadi kebiasaan.[27] Secara etimologi adat berasal dari bahasa Arab yaitu "adah" yang berarti kebiasaan atau sesuatu perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang lalu menjadi kebiasaan itu menjadi adat.

b. Ojung

Ojung adalah sebuah ritual atau upacara yang di dalamnya terdapat dua orang yang saling pukul badan dengan menggunaan senjata rotan yang dimainkan oleh dua orang. Kedua peserta *ojung* akan saking bergantian memukul tubuh lawannya. Jika peserta satu memukul, maka lawannya akan berusaha menangkis dan menghindar.

[26] Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 29.
[27] S.Gazalba, *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*, (Jakarta: Pustaka, 1990), 296.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tradisi ini memang mirip dengan olah raga pedang hangar, dimana warga diajak beradu teknik dan kemampuan saling memukul dengan menggunakan sebilah rotan. Terdapat aturan permainan dalam tradisi ini, yakni setiap pemain memiliki jatah memukul dan menangkis masing-masing 3 kali. Bagi siapa yang banyak mengenai lawannya ketika memukul, maka dialah pemenangnya.

Tradisi ini mempunyai tujuan untuk menghindari bencana alam atau tolak balak dan selalu diselenggarakan pada setiap tahun.

Tradisi ini biasanya diiringi dengan musik gamelang, namun di masing-masing daerah pun berbeda-beda pula alat gamelang yang dipakai. misalnya kalau daerah Situbondo, Probolinggo dan sekitarnya memakai alat musik gamelang Kenong Telo', tetapi di daerah Jombang dan sekitarnya mereka memakai alat gamelang Jarang.[28]

4. Masyarakat

Masyarakat adalah kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan-peraturan, dan sistem kekuasaan tertentu. Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah pendidikan anak.[29]

Masyarakat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang masih melestarikan tradisi *ojung*. Oleh karena itu, adanya kesadaran masyarakat untuk saling menolong dan saling membantu terhadap sesama masih tetap dijunjung tinggi sehingga hubungan masyarakat tetap terjalin harmonis. Masyarakat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah masyarakat Gunung Tugel, karena di daerah ini budaya tradisi *ojung* masih dilakukan dan masyarakatnya masih menjunjung tinggi kerukunan serta saling tolong-menolong dengan sesama.

[28] Selvina Ananda Shafa, *"Macam-macam Tradisi Kota Probolinggo"*, http://Selvinandashafa.blogspot.com (06 September 2015).
[29] Zakiyah Darajata dkk, *Ilmu Pendidikan Islam (*Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 44.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan definisi istilah dalam penelitian yang diambil, maka yang dimaksudkan dalam judul Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Ojung* Pada Masyarakat desa Tongas Kulon, Tongas, Probolinggo adalah Nilai-nilai dalam Pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *ojung* yang dipraktekkan oleh masyarakat dusun Gunung Tugel melalui suatu ritual yang dilakukan setiap tahunannya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberi gambaran secara singkat dalam pembahasan skripsi, sistematika tersebut meliputi:

BAB I Merupakan pendahuluan. Di mana pada bab ini akan dijelaskan untuk memberikan dasar berpijak, arah, dan kejelasan tentang pembahasan skripsi ini. Dalam bab ini meliputi: Latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Merupakan Kajian Kepustakaan. Berisi tentang Penelitian terdahulu dan kajian teori tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *ojung* pada masyarakat desa Tongas Kulon, Tongas, Probolinggo.

BAB III Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan. Hal ini meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Dalam bab ini Penyajian data dan analisis. Membahas tentang hasil penelitian yang menguraikan temuan-temuan yang ada dalam lapangan penelitian. Hal ini meliputi: gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta diskusi dan interpretasi.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Sebagai hasil penelitian secara menyeluruh, kemudian saran-saran konstruktif yang nantinya dapat dijadikan pedoman oleh masyarakat Dusun Gunung Tugel dalam melaksanakan tradisi *ojung*.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id